

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

AYUK NUR SHOLIKHAH

A 410100164

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> - Email: ums@ums.ac.id

PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim.

Yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing Skripsi.

Nama : Masduki, S.Si, M.Si

NIK : 918

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi dari mahasiswa.

Nama : Ayuk Nur Sholikhah

NIM : A410100164

Fakultas : KIP

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1
Mojolaban)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tersebut layak dan disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14-03-2014

Pembimbing,

Masduki, S.Si, M.Si

NIK. 918

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)**

Oleh:

Ayuk Nur Sholikhah¹ dan Masduki²

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ayuknursholikhah@gmail.com

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta, masduki@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kesiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Informan dalam penelitian ini adalah tiga (3) guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Mojolaban. Data yang dikumpulkan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Mojolaban telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Guru matematika kelas VII telah menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam pembelajaran. Kesiapan guru matematika dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu diperoleh data tentang permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, yaitu ketidaksesuaian kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku pedoman guru, ketidakruntutan materi pada buku pegangan siswa serta kurangnya contoh soal yang ada dalam buku pedoman guru.

Kata Kunci: pembelajaran matematika, kesiapan guru, kompetensi pedagogik, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa dan juga membimbing siswa agar bersifat positif terhadap segala hal untuk kebaikan masa depan mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik (Muhammad Rohman, 2012 : 1).

Permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang membuat Kemendikbud menilai bahwa perlu dikembangkannya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (Kemendikbud

2013a). Hasil analisis PISA menunjukkan hampir seluruh siswa Indonesia hanya menguasai pelajari pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5 bahkan 6 (Kemendikbud 2013b).

Kurikulum 2013 merupakan revisi dan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi pelaksanaan pendidikan guna mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia, khususnya pada jalur pendidikan sekolah/formal.

Sikdiknas (2012) menyatakan dalam menentukan keberhasilan ada dua faktor besar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor yang mendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang diintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan pendekatan sains. Namun Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah sebagian besar dikarenakan ketidaksiapan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan Kurikulum 2013 khususnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika maka perlu dilaksanakan analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kompetensi pedagogik guru terkait implementasi Kurikulum 2013, (2) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, (3) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata- kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojolaban.

Waktu penelitian selama 2 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Mojolaban yang terdiri dari 3 guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) metode pokok berupa: (a) wawancara untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, (b) angket untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kesiapan perencanaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, (c) observasi untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013 (2) metode bantu berupa dokumentasi untuk memperoleh data nama guru, nomor induk pengajar, dan foto.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan, triangulasi sumber ditujukan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman angket, wawancara, dan observasi. Pertanyaan yang disusun untuk wawancara sebanyak 15 nomor, sedangkan angket yang disusun sebanyak 30 nomor. Setelah pedoman angket, wawancara dan observasi disusun, angket disebarikan kepada guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Mojolaban dengan jumlah 3. Selanjutnya, dilaksanakan wawancara dan observasi setelah angket tersebut sudah diisi oleh guru. Berdasarkan angket, wawancara dan observasi tersebut, maka diperoleh data:

- a. Kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan guru antara lain:
 1. Setiap mengajar guru berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan kemampuan dan sikap.
 2. Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap siswa.

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sanaky HAH (2008) yang berjudul "*Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*" menyebutkan bahwa guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa

konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik.

3. Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pembelajaran matematika.
4. Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.

Kompetensi dalam mengembangkan Kurikulum 2013 dapat terlihat dari kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Firmansyah F (2007) dengan judul *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya)”* menyebutkan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, karakteristik siswa, dan sosial budaya masyarakat setempat. Hal tersebut berbeda dengan Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah sesuai dengan tuntutan masa depan dan permasalahan nasional. Kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum 2013 yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah perubahan kurikulum.

5. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memenuhi kompetensi pedagogik mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Usman H dan Nuryadin ER (2013) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi elaborasi dan konfirmasi untuk mentransformasikan, melestarikan, dan mengkritisi iptek dan kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas.

6. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik yang tidak kalah penting yaitu kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi guru matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban dengan peserta didik dapat dikatakan baik. Kemampuan komunikasi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Saragih (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *“Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar”* menyimpulkan

kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai ketrampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi mengajar. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi dengan baik dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan maupun diluar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.

7. Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013a) menyatakan bahwa prosedur penilaian Kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap (*attitude*). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil, baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor.

9. Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
10. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Mojolaban belum sepenuhnya mengintegrasikan pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dikarenakan belum memadainya fasilitas LCD dan proyektor dalam setiap kelasnya.

- b. Kesiapan guru matematika dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum 2013 adalah:

1. Menggunakan silabus yang telah disediakan oleh pusat.

Hal ini didukung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nur (Kemendikbud, 30 Januari 2013) menyampaikan bahwa pada Kurikulum 2013, guru tidak dibebani menyusun silabus. Dengan dikurangi beban tersebut maka efektivitas pembelajaran diharapkan meningkat.

2. Mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat menyusun pembelajaran yang menunjukkan ketrampilan proses dari peserta didik dan memenuhi Kompetensi Inti (KI) yang berisi karakter bangsa. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-

masing, sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari pemerintah dan juga harus melihat dari kondisi sekolah tempat mengajar. Agar semua tuntutan tersebut dapat dipenuhi maka kemampuan mengembangkan kurikulum guru harus tinggi.

3. Memodifikasi pengembangan karakter dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

Pengembangan karakter juga dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013, terutama karakter bangsa. Karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang tercermin pada tingkah laku dan pribadi warga suatu negara. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wening (2012) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*" yang menyebutkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan intervensi buku cerita pembelajaran nilai-nilai kehidupan dapat membentuk karakter siswa. Dalam silabus dan buku ajar terkandung sedikit dimensi pendidikan nilai. Pendidikan nilai dapat dilakukan melalui keluarga, teman sebaya dan media massa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

4. Memahami pedoman guru dan pedoman siswa yang sudah di sediakan oleh pusat.

Hal ini didukung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nur (Kemendikbud, 30 Januari 2013) menyampaikan bahwa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sudah disediakan oleh pemerintah pusat, sehingga para guru lebih khusyuk mengajar atau meningkatkan proses pembelajaran.

5. Membuat dan mengembangkan alat-alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Wawan Subadre (Kompasiana, 15 September 2013) yang berjudul "*Alat Peraga dalam Pembelajaran SMP (Jurnal kegiatan Diklat Online)*" menyebutkan bahwa kedudukan alat peraga merupakan bagian dari sarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu paling penting adalah kedudukan alat peraga terkait dengan fungsi pedagogik yang merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa di lingkungan belajarnya. Hal ini dikarenakan obyek dalam pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip dan skill/ketrampilan merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indera.

- c. Kesiapan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum 2013 adalah:

1. Menggunakan bahan ajar yang telah disediakan pemerintah pusat dan membuat lembar kerja siswa.

Mohammad Harijanto dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*” menyebutkan bahwa bahan ajar yang dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas, berupa : (1) tujuan umum pembelajaran, (2) tujuan khusus pembelajaran, (3) petunjuk khusus pemakai buku ajar, (4) uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, (5) gambar/ilustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, (6) rangkuman, (7) evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya, (8) daftar bacaan, dan (9) kunci jawaban.

2. Menekankan penggunaan pendekatan *scientific* terlebih dahulu, tetapi juga menggunakan pendekatan lainnya juga.

Struktur dan pengembangan kurikulum tidak terlalu bermasalah. Dalam Kemendikbud (2013a) disebutkan salah satu criteria pendekatan ilmiah adalah materi pembelajaran berbasis pada fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

3. Menggunakan gaya mengajar yang menarik, dalam pembelajaran bersifat santai tapi serius, memberikan motivasi kepada siswa, membuat kompetisi dalam pembelajaran dan memberikan reward, serta memberikan bahan candaan untuk siswa.

Purwati dengan penelitiannya yang berjudul “*Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung*” menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias, tekun, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran.

4. Melakukan penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan sikap. Setelah itu mengkonversikan nilai ke bentuk huruf.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi

pengetahuan dan kompetensi ketrampilan menggunakan skala 1 – 4 (kelipatan 0.33), sedangkan sikap menggunakan skala yang Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A – D.

d. Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru matematika, antara lain :

1. Ketidaksesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam buku pedoman guru.

Hal ini mempengaruhi guru matematika dalam mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam wawancara dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar (KD) materi tentang sudut di dalam buku paket ada, tetapi di Kompetensi Inti (KI) tentang pengetahuan sudut tidak ada di Kompetensi Dasarnya. Miskonsep antara buku paket dengan Kompetensi Dasar (KD). Serta di materi aritmatika sosial hanya ada di Kompetensi Inti (KI) ketrampilan, sedangkan dalam Kompetensi Inti (KI) pengetahuan tidak ada. Padahal ketrampilan tidak diujikan dalam tes tertulis dan tes lisan.

2. Ketidakruntutan materi yang ada dalam buku pegangan siswa.

Hal ini sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, yang mana setiap materi pelajaran matematika selalu berkesinambungan dengan materi selanjutnya. Kedudukan buku teks pelajaran sangatlah penting, baik bagi siswa maupun guru. Karena tingkat kepentingan itulah buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan tempat beroleh pengalaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

3. Kurangnya contoh soal yang ada dalam buku pedoman guru.

Masalah ini juga menghambat kelancaran implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan ketersediaan buku pedoman guru dari pemerintah dimana didalam buku pedoman guru masih kurang lengkap dan harus diadakan revisi kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan kompetensi pedagogik guru, kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Negeri 1 Mojolaban sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru Matematika yang mengajar di SMP Negeri 1 Mojolaban sudah menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan guru antara lain:
 - a. Setiap mengajar guru berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan kemampuan dan sikap
 - b. Guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap siswa,
 - c. Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pembelajaran matematika
 - d. Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik
 - e. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
 - f. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - g. Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan
 - h. Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - i. Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
 - j. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
2. Kesiapan guru matematika dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum 2013 adalah:
 - a. Menggunakan silabus yang telah disediakan oleh pusat.
 - b. Mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus.
 - c. Memodifikasi pengembangan karakter dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - d. Memahami pedoman guru dan pedoman siswa yang sudah di sediakan oleh pusat.

- e. Membuat dan mengembangkan alat-alat peraga dalam pembelajaran matematika.
3. Kesiapan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum 2013 adalah:
- a. Menggunakan bahan ajar yang telah disediakan pemerintah pusat dan membuat lembar kerja siswa.
 - b. Menekankan penggunaan pendekatan *scientific* terlebih dahulu, tetapi juga menggunakan pendekatan lainnya juga.
 - c. Menggunakan gaya mengajar yang menarik, dalam pembelajaran bersifat santai tapi serius, memberikan motivasi kepada siswa, membuat kompetisi dalam pembelajaran dan memberikan reward, serta memberikan bahan candaan untuk siswa.
 - d. Melakukan penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan sikap. Setelah itu mengkonversikan nilai ke bentuk huruf.
4. Permasalahan yang dihadapi guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu:
- a. Ketidaksesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku pedoman guru.
 - b. Ketidakruntutan materi yang ada dalam buku pegangan siswa.
 - c. Kurangnya contoh soal dan pembahasan yang ada dalam buku pedoman guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disimpulkan diatas, maka peneliti mengajukan sejumlah saran. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo perlu memberikan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 secara merata pada setiap sekolah dan dilakukan sesegera mungkin agar memperlancar implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Bagi pemerintah pusat perlu merevisi buku ajar dan buku pedoman siswa karena terdapat ketidaksesuaian pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta ketidakruntutan materinya. Bagi mahasiswa dan dosen, serta masyarakat selaku civitas akademis perlu mengawal jalannya implementasi Kurikulum 2013 supaya kekurangan dan permasalahan yang ditemukan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya tidak terulang kembali, serta mutu pendidikan Negara Republik Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F. 2007. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya)". *Tadris* 2 (1): 134 - 144
- _____. 2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Matematika*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013b. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harijanto, Mohammad. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar". *Didaktika* 2 (1) : 216 – 226
- Junaedi, Wawan. 2010. *Pembelajaran Matematika*. <http://wawan-junaedi.blogspot.com/2010/06/pembelajaran-matematika.html>. Diakses : 24 Desember 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Keberhasilan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud .<http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5>. Diakses pada 30 November 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Guru*. Jakarta : Kemendikbud. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/guru>. Diakses pada 30 November 2013
- Purwati. 2013. "Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (1) : 1-7
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter(Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta
- Sanaky HAH. 2005. "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam* 2005 (1) : 23 - 34
- Sri Wening. 2012."Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter* II (1) : 55 - 66
- Usman H dan Nuryadin ER. 2013. "Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan* 32 (1) : 1 – 13